

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 1 TABALAR KABUPATEN BERAU**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Gelar S-2  
Magister Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

**AHMAD TAUFIK**  
**NIM. 201610290211023**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
2018**

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 1 TABALAR KABUPATEN BERAU**

**AHMAD TAUFIK  
201610290211023**



Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**

Pembimbing Utama

**Prof. Dr. Tobroni**

Direktur  
Program Pascasarjana

**Akhsanul In'am, Ph.D**

Pembimbing Pendamping

**Dr. Khozin**

Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Agama Islam

**Moh. Nurhakim, Ph.D**

# TESIS

**AHMAD TAUFIK**  
**201610290211023**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, **Rabu/ 4 Juli 2018**  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang



## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Ketua / Penguji : Prof. Dr. Tobroni**  
**Sekretaris / Penguji : Dr. Khozin**  
**Penguji : Prof. Dr. Ishomuddin**  
**Penguji : Moh. Nurhakim, Ph.D**



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **AHMAD TAUFIK**  
NIM : **2016102902110023**  
Program Studi : **Magister Ilmu Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 TABALAR KABUPATEN BERAU** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Juli 2018

Yang menyatakan,



  
**AHMAD TAUFIK**

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang sangat mendalam kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, yang diberi judul **“Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tabalar Kabupaten Berau”**. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabatnya. Amiiien.

Penulis dengan segala kerendahan hati, mengucapkan banyak terima kasih serta penghargaan yang tidak ternilai kepada :

1. Bapak, Akhsanul In'am, Ph.D, selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Bapak, Moh. Nurhakim, M.Ag, Ph.D, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak, Prof. Dr. Tobroni, M.Si, selaku Pembimbing Utama.
4. Bapak, Dr. Khozin, M.Si, selaku Pembimbing Pendamping.
5. Bapak dan Ibu Dewan Pengajar (Dosen) dan karyawan dilingkungan program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
6. Bapak Kepala SMPN 1 Tabalar, Dewan Guru dan Staf yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

7. Ibunda Hj.Saniah dan keluarga besar alm.R.Memed yang telah tulus ikhlas memanjatkan doa-doanya.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, yang telah banyak membantu baik moril maupun materil.

Semoga Allah SWT, menerima semua amal baik dari Bapak/Ibu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, dan semoga bisa memberikan informasi bagi masyarakat dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan agama bagi kita semua.

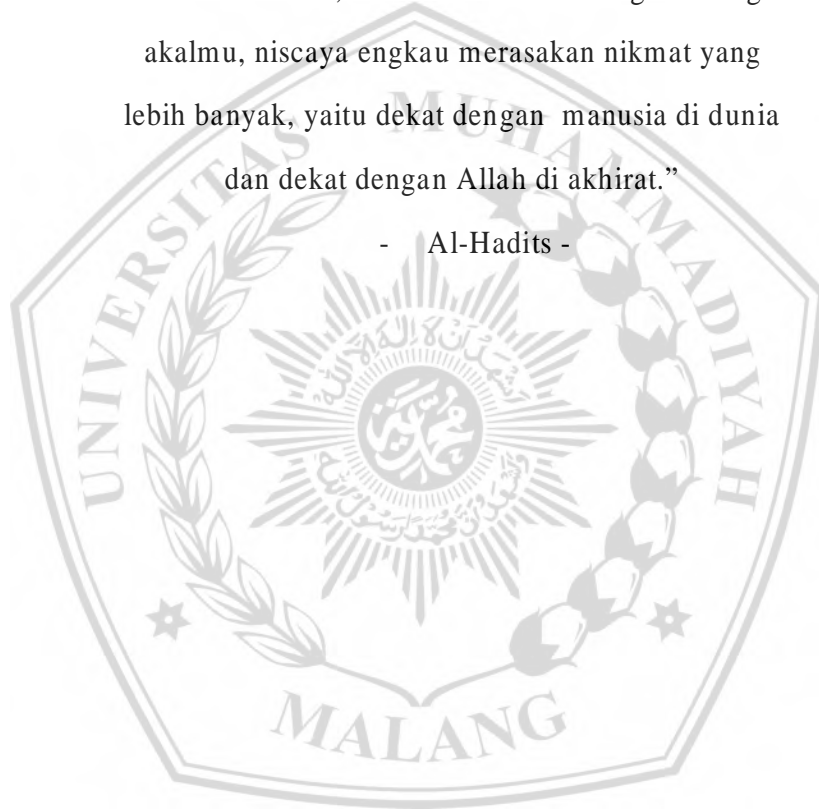
Berau, 20 Mei 2018

Peneliti

**Motto :**

“Apabila manusia melakukan pendekatan diri kepada Tuhan Pencipta mereka dengan bermacam-macam kebaikan, maka mendekatlah engkau dengan akalmu, niscaya engkau merasakan nikmat yang lebih banyak, yaitu dekat dengan manusia di dunia dan dekat dengan Allah di akhirat.”

- Al-Hadits -



## PERSEMBAHAN

Tesis sederhana ini kupersembahkan untuk :

1. Ayahanda alm.Memed R bin Jayadi , Ibunda Ny.Hj.Saniah binti Salia.
2. Ayahanda & Ibunda Mertua tercinta H.E.Nurhalim/Hj.Nuraeni
3. Keluarga kecilku, Istriku E.Magfiroh,S.Pd, Yomi Sofia Baiduri Intani, Widya Nurul Huda, Najwa Hilmia Nida.
4. Kakakku tersayang, Hj.St Aliyah, Kolonel.Kes.H.Dadang SH, Apt, M.Si, Hj. Ida YH, serta adikku Dedeh Siti Rohmah, si bungsu Ade Agus Hapidin,SE, yang memberikan spirit dukungan sehingga tesis ini bisa diselesaikan tepat waktu.
5. Karib kerabat, handai taulan dan sahabat-sahabatku tercinta.





## ABSTRAK

Taufik, Ahmad. 2015. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMPN 1 Tabalar Kabupaten Berau*. Tesis. Program Studi Agama Islam, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. Tobroni, M.Si., (II) Dr. Khozin, M.Si.

Kata Kunci : Pendidikan karakter, Implementasi, Penguatan Pendidikan Karakter Religius.

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi intelektual dan karakter peserta didik. Kajian pokok dalam penelitian ini adalah Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMPN 1 Tabalar Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Tujuannya ialah : (1) Bagaimana konsep/blue print Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMPN 1 Tabalar Kabupaten Berau, (2) Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius di SMPN 1 Tabalar Kabupaten Berau.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi dan triangulasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa : (1) Konsep /blue print pendidikan agama Islam dalam PPK religius di SMPN 1 Tabalar dilakukan dengan (a) pengintegrasian dalam kurikulum sekolah, (b) dilakukan melalui manajemen kelas, (c) melalui pilihan dan penggunaan metode pelajaran, (d) melalui pembelajaran tematis dan literasi, (e) melalui layanan bimbingan dan konseling, , (2) Implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius dilakukan dengan pendekatan saintifik yakni : mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan dengan menggunakan model pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning* .

Peneliti memberikan saran kepada (1) Pendidik dan tenaga kependidikan, bahwa penanaman karakter religius di sekolah memerlukan kerjasama dari berbagai pihak, (2) Kepala sekolah, bahwa membangun karakter religius di sekolah memerlukan dukungan aplikatif dari kepala sekolah untuk memandu dan memberikan keteladanan kepada seluruh warga sekolah meliputi, pendidik, tenaga kependidikan maupun siswa.

## ABSTRACT

Taufik, Ahmad. 2018. Implementation of Strengthening Religious Character Education at SMPN 1 Tabalar, Berau District. Thesis. Islamic Studies Program, Postgraduate Program of University of Muhammadiyah Malang, Supervisor: (I) Prof. Dr. Tobroni, M.Si., (II) Dr.Khozin, M.Si.

Keywords: Character Education, Implementation, Strengthening Religious Character Education.

Basically education aims to develop the intellectual potentials and character of learners. The main study in this research is Implementation of Strengthening Religious Character Education at SMPN 1 Tabalar Berau District of East Kalimantan. The objectives are: (1) How is the concept / blue print of Islamic Education in Strengthening Religious Character Education at SMPN 1 Tabalar, Berau District, (2) How Implementation of Strengthening Religious Character Education at SMPN 1 Tabalar, Berau District. (3) How Implementation of Islamic religious education in the formation of religious character in SMPN 1 Tabalar Berau District. This research uses qualitative approach with case study research type. The collected data is analyzed by data reduction, data presentation, verification and triangulation.

From the result of the research, the researcher concludes that: (1) The concept of blue print of Islamic education in religious KDP in SMPN 1 Tabalar is done by (a) integrating in school curriculum, (b) done through class management, (c) (d) through thematic and literacy learning, (e) through counseling and guidance services, (2) Implementation of the KDP in SMPN 1 Tabalar is done by school-based culture, (3) Implementation of PAI in the formation of religious character is done with a scientific approach that is: observing, asking, reasoning, trying and communicating using the Contextual Teaching and Learning learning model.

The researcher advises (1) educators and education personnel that the planting of religious characters in schools requires cooperation from various parties, (2) the principal, that building religious characters in schools requires the applicative support of the principal to guide and exemplify all citizens schools include, educators, education personnel and students.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>2. KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	5
2.2 Kajian Teori Pendidikan Karakter .....	7
2.3 Landasan Teori .....	11
2.4 Kerangka Penelitian .....	17
<b>3. METODE PENELITIAN</b>	17
3.1 Jenis Penelitian .....	18
3.2 Lokasi Penelitian .....	19
3.3 Subjek/Informan Penelitian .....	19
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.5 Metode Analisis Data.....	21

3.6 Keabsahan Data .....	22
<b>4. PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	
4.1 Analisis Data .....	24
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	33
<b>5. PENUTUP .....</b>	
5.1 Kesimpulan .....	35
5.2 Saran .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	



## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok ,Djamaludin & Fuad Nashori Suroso. 1995. *Psikologi Islam (Solusi Islam atas problem-problem psikologi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifah, Lies. 2009. Implementasi Pendidikan IMTAQ di SMP Negeri 2 Bantul.*Tesis*: UNY.
- Barnawi & M.Arifin. 2014. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Dirjen Dikti, Depdikbud. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Darmiyati, Zuchdi, Zuhdan Kun Prasetya, dan Muhsinatun Siasah Masruri, 2010. *“Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar”*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ernawati,Wahya., 2013, *Kamus Bahasa Indonesia*, Bandung, Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.
- H.Schunk, Dale. 2012. *Teori-teori Pembelajaran:Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayatulloh, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yunna Pustaka.
- IMTIMA,UPI.. 2009,*Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bakti Utama..
- Ishomuddin. 1996. *Sosiologi Agama (pluralisme agama dan interpretasi sosiologis)*. Malang: UMM Pres.
- Muhaimin, Akmad, Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong,L.J.. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Munir ,Abdulloh. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.

“Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat SD dan SMP”  
dalam <http://cerdasbekarakter.kemdikbud.go.id>, diunduh tanggal 20  
Nopember 2017

Kemendiknas. 2010. *Bahan Pelatihan : Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.

Lubis, Mara, Samin , 2011., *Telaah Kurikulum*, Bandung, Citapustaka Media Perintis.

Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

“Model Pendidikan Karakter Bangsa” dalam <http://www.scribd.com/doc/50719355/Model-PendidikanKarakter-Bangsa>

Muhaimin, 2005, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,.

Muhadjir, Noeng, 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Bayu Indra Grafika.

Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Angkasa

Mustari, Mohammad. 2011. *Nilai Karater: Refleksi untuk pendidikan Karakter*. Yogyakarta: laksbang Pressindo.

Nugroho, Tofiq, 2011, “*Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Kelas XII Tahun Pelajaran 2010/2011*”. Surakarta : Unmuh Surakarta Press.

Nasution, Harun., 1982, *Pembaharuan Dalam Islam*. Jakarta, Bulan Bintang.

Nata, Abuddin., 2016, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta, Rajawali Pers.

Obert, John Voll., 1997, *Kelangsungan dan Perubahan di dunia Modern*, Yogyakarta, Titian Ilahi Press.



- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Saridjo, Marwan. 1989, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Departemen Agama.
- Saodih, Nana S., 2010, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Syamsyudin. "Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Fakultas Ilmu Agama*, Oktober, 1994: 22-31.
- Sanjaya, Wina.. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana. Jakarta, 2010
- Tafsir, Ahmad. 1998. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo ,Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wagiran, 2010. : *"Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menyiapkan Tenaga Kerja Kejuruan Menghadapi Tantangan Global"*. Yogyakarta : UNY Press.
- Yusran ,Tabrani., 1992, *Strategi Penerapan Kurikulum di Sekolah*, Jakarta Bina Mulia.
- Zainal, Aqib dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: KONSEPSI dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zainal, Aqib , dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya
- Zuchdi, Darmiyanti. 2011. *Pendidikan Karakter dalam perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

## 1. PENDAHULUAN

Setelah era reformasi datang di bumi pertiwi Indonesia, bangsa ini semakin suka saling membunuh dan semakin berkembangnya kasus *school bullying* (Mu'in, 2011; Khasbullah, 2013).

Menurut Harefa (2013 : 200), sangat disayangkan masih banyaknya lulusan sekolah yang mempunyai tingkat kecerdasan tinggi, menguasai mata pelajaran dengan sempurna, tetapi amat disayangkan masih banyak yang kurang memiliki karakter cerdas dan tidak mempunyai perilaku sesuai yang diharapkan. Sedangkan pendidikan nasional kita bertujuan untuk menjadikan manusia yang berkarakter, dan memanusiakan manusia dari segi aspek humanisme. Hal ini diperkuat dengan peraturan presiden republik Indonesia nomor 87 tahun 2017, tentang penguatan pendidikan karakter yang seharusnya bisa menjadikan acuan dan landasan untuk memperbaiki karakter, akhlak anak bangsa.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan agama Islam dan budi pekerti di sekolah umum merupakan salah satu yang diamanatkan oleh Undang- undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Dirjen Dikti, 2003).

Padahal pendidikan tidak hanya mencakup kurikulum sekolah, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang dapat meningkatkan kompetensi generasi muda dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan (Prasetyo, 2010: 64).

Ungkapan tersebut menjadi pernyataan tegas bahwa sesungguhnya dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang bernilai karakter. Salah satu strategi pengembangan karakter peserta didik di sekolah dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler (Yusuf dan Sugandhi, 2012; Noddings, 2008).

Dengan meletakkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai penguatan pendidikan karakter, diharapkan masalah menurunnya moral bangsa dapat diatasi.

Menyikapi perkembangan jaman sekarang ini, merosotnya karakter anak bangsa semakin jelas terlihat. Nilai-nilai karakter yang luhur semakin hari semakin pudar dengan adanya arus modernisasi, dan informasi global yang tanpa filter dikalangan peserta didik, yang paling mendasar kesalahan dalam memaknai perkembangan era globalisasi dan rendahnya pemahaman tentang pemanfaatan teknologi informasi. Perkembangan dunia informasi dan teknologi bagaikan dua sisi yang berseberangan, yang disatu sisi memberikan manfaat bagi manusia, sedangkan disisi lain akan sangat berbahaya kalau salah menggunakan dan memanfaatkannya.

Tanda-tanda kerusakan karakter moral anak didik akan semakin cepat terlihat jika saja masyarakat pengguna teknologi informasi tersebut tidak bisa secara arif menggunakannya. Secara nasional, bangsa ini juga tidak beranjak dari stigma buruk

karena menjadi pusat peredaran narkoba, kekerasan antar agama yang terus terjadi, daya saing bangsa yang rendah, serta moralitas yang jauh dari standar.

Walaupun pemerintah sudah menginstruksikan penguatan pendidikan karakter melalui peraturan presiden yang harus kita laksanakan disemua jenjang pendidikan, akan tetapi tidak akan menampakkan bentuk/ hasil yang signifikan secara nyata, karena hal ini merupakan proses panjang. Kita bisa belajar dari pelaksanaan pendidikan karakter di negara lain supaya menjadi tolak ukur perbandingan dalam melaksanakan pendidikan karakter ini sesuai dengan instruksi presiden melalui peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter.

Ahmad Muhaimin Azzet, (2011 : 13), berpendapat bahwa dalam membentuk karakter pada peserta didik, setiap lembaga penyelenggara pendidikan sudah seharusnya menerapkan karakter itu menjadi “budaya sekolah” supaya pembentukannya terjadi karena adanya proses pembiasaan. Untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter tersebut, semua stake holder yang terkait harus dilibatkan. Yang terpenting juga agar setiap pendidik hendaknya dapat memberikan contoh keteladanan dalam mengembangkan karakter di sekolah. Karena karakter yang dibangun dalam lembaga pendidikan apabila tidak ada keteladanan dari para pendidiknya, tidak akan dapat tercapai seperti yang diharapkan.

Penulis memberi judul penelitian ini Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 1 Tabalar kabupaten Berau, dalam hal ini penulis meneliti tentang bagaimana perubahan karakter religius siswa terhadap penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam oleh guru di sekolah tersebut dan bagaimana

hubungannya dengan penerapan pengajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tabalar. Penulis memilih tempat penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tabalar Kabupaten Berau karena fenomena yang tampak ada di sekolah tersebut, yakni menekankan aspek pembelajaran pada pembentukan karakter sikap religius perilaku peserta didik.

### **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep/blue print Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 1 Tabalar Kabupaten Berau?
2. Bagaimana implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 1 Tabalar Kabupaten Berau?
3. Bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan Karakter Religius di SMP Negeri 1 Tabalar Kabupaten Berau?

### **TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 1 Tabalar Kabupaten Berau.
2. Untuk memahami Peran Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tabalar Kabupaten Berau.
3. Untuk memahami proses Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 1 Tabalar Kabupaten Berau.

## **MANFAAT PENELITIAN**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk melengkapi referensi dan konsep yang sudah ada tentang implementasi penguatan pendidikan karakter religius di Indonesia. Sedangkan secara praktis implementasinya untuk bisa memberikan masukan kepada sekolah tempat dilaksanakannya penelitian ini, yakni :

1. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP pada umumnya dan khususnya SMPN 1 Biatan.
2. Bahan rujukan bagi Dinas Pendidikan maupun Kementerian Agama untuk implementasi penguatan pendidikan karakter religius di sekolah.
3. Memberikan landasan pengetahuan bagi peneliti terhadap implementasi penguatan pendidikan karakter religius di sekolah.
4. Tambahan rujukan awal bagi mahasiswa sebagai studi pendahuluan dalam pembuatan karya ilmiah.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang relevan dari berbagai kajian dan literatur yang peneliti baca antara lain:

1. Penelitian pertama berjudul “*Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler di Sekolah* ”. yang dilakukan oleh Asep Dahliyana, Dosen Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesiaal 2017. Memaparkan bahwa proses kebiasaan yang dikembangkan sekolah dalam



kegiatan ekstra kurikuler adalah mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler wajib untuk diperkenalkan kepada kegiatan ekstra kurikuler yang ada, kemudian dilakukan masa orientasi dan latihan pendidikan dasar untuk selanjutnya melaksanakan kegiatan rutin sesuai dengan ekstra kurikuler yang diminatinya. Kebiasaan yang dijadikan habituasi dalam kegiatan ekstra kurikuler yaitu tujuh kompetensi yang meliputi; kompetensi iman dan taqwa, kompetensi ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetensi kepemimpinan, kompetensi sosial dan kewirausahaan, kompetensi olahraga dan kesenian, kompetensi lingkungan hidup, dan kompetensi komunikasi.

2. Penelitian yang ke-dua dilakukan oleh Tofiq Nugroho berjudul *“Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Kelas XII Tahun Pelajaran 2010/2011”*. yang berpendapat bahwa untuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter diperlukan berbagai cara, dilakukan dengan metode pembelajaran yang bervariasi melalui metode diskusi, ceramah, tanya jawab, demonstrasi, tutor sebaya, dan tugas, diharapkan menjadi dasar dalam pembentukan karakter siswa .
3. Penelitian yang ke-tiga berjudul *“Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar”*, yang dilakukan oleh Darmiyati Zuchdi,dkk., salah seorang staf dosen di Universitas Negeri Yogyakarta, yang mengatakan pentingnya sinergi antara semua stake holder warga sekolah untuk melaksanakan penguatan pendidikan karakter dalam bentuk pembiasaan, termasuk kegiatan di lingkungan rumah tempat tinggal dan

lingkungan masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai kejujuran, kesabaran, keterampilan siswa dan ketaatan beribadah peserta didik.

4. Penelitian yang ke-empat berjudul “*Upaya Penanaman Budaya Religius Melalui Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 14 Kota Malang*”, yang dilakukan oleh Fitrotul Hasanah, (2014). Mahasiswa pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Malang dalam tesisnya mengatakan implementasi dari pendidikan agama Islam di sekolah dilakukan melalui pembiasaan dengan berpedoman pada kurikulum pemerintah dan diperlukannya sinergi antara kepala sekolah, guru dan karyawan, serta orang tua dalam mengawasi penerapan budaya religius di luar sekolah.

Penelitian yang peneliti lakukan hasilnya akan jauh berbeda, karena lebih menekankan kepada persepsi guru, memahami peran pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter religius, memahami proses pendidikan karakter religius dan pendekatan maupun model penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah.

## **2.2 Kajian Teori**

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Dari beberapa literatur dan hasil penelitian-penelitian yang peneliti baca, yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu fokus pada pembahasan tentang implementasi penguatan pembentukan karakter religius di SMPN 1 Tabalar, namun dalam penelitian ini peneliti lebih spesifik pada lingkup lembaga pendidikan dengan fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode, strategi

serta materi pendidikan karakter dalam PAI yang digunakan oleh guru dalam pembelajarannya dan arahnya untuk melahirkan anak-anak yang berkarakter. Peneliti mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Tabalar kabupaten Berau tentang bagaimana pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, karena di sekolah tersebut berupaya untuk mengembangkan tumbuhnya budi pekerti, kekuatan batin, karakter, pikiran, sehingga anak memiliki kecerdasan intelektual sekaligus akhlak yang mulia. Selain juga agar supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak didiknya.

Dalam pendidikan karakter peranan PAI dan Budi Pekerti ini lebih ditekankan pada kegiatan internalisasi atau penghayatan dan pembentukan tingkah laku (khas karakter) yang bersumber pada nilai-nilai agama berdasarkan muatan kurikulum yang dipakai, dengan mengacu kepada nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang terdiri dari 18 (delapan belas) butir nilai yang dikembangkan. (Kemendiknas, 2010; 7-10).

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan .

5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sunggu dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8.	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa

Sumber : Kemendiknas (2010: 7-10)

## 2. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius

Menurut Akmad Muhaimin Azzet (2011 : 88) nilai karakter yang terkait erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah nilai religius. Salah satu ciri orang yang mempunyai karakter berbasis nilai religius ia akan selalu bersifat kontributif, hal ini merupakan cermin seorang pemimpin. Orang yang kontributif senantiasa berupaya agar eksistensi dirinya bermanfaat bagi orang

disekitarnya. Islam mengajarkan “sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang berguna bagi orang lain”. Dalam dunia filsafat, dikenal dengan altruisme. Yang dalam bahasa latin disebut “alter” yang berarti orang lain. Jadi altruisme itu sendiri diartikan memberikan kebaikan dan manfaat bagi orang lain.

Menurut Muhaimin, Sutiah dan Nur Ali dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa penciptaan suasana yang religius pada sekolah umum di Kotamadya Malang dilaksanakan dengan kerjasama dan keterlibatan secara langsung antara guru agama dan guru mata pelajaran umum dengan jalan menjadi tutor dan membina pada kegiatan keagamaan (Muhaimin, 2004 : 302).

Penanaman karakter budaya religius di sekolah merupakan sekumpulan nilai-nilai agama yang diterapkan di sekolah, yang melandasi perilaku tradisi, kebiasaan, keseharian dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah, merupakan perilaku-perilaku atau pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam lingkungan sekolah sebagai salah satu usaha untuk menanamkan akhlak mulia pada diri anak, (Sahlan, 2010 ; 75).

Muhaimin mengupas upaya penanaman karakter religius dalam konteks pendidikan agama Islam yang membagi menjadi dua aspek, yaitu aspek yang bersifat vertikal dan aspek yang bersifat horizontal. Yang bersifat vertikal diwujudkan dengan hubungan manusia dengan atau warga sekolah dengan Allah, misalnya shalat, berdo’a, puasa, khataman al-Qur’an dan lainnya. Sedangkan yang bersifat horizontal berwujud hubungan antar manusia atau antar warga sekolah dengan sesama dan lingkungan alam sekitarnya.

Penciptaan suasana religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan ritual, seperti sholat berjamaah, do'a bersama, puasa Senin dan Kamis, dan melaksanakan tadarus al-Qur'an setiap awal pembelajaran. Kegiatan ritual yang merupakan manifestasi dari *hablun min Allah* tersebut akan selalu memiliki konsistensi horizontal dan social (*hablun min an-naas*) (Muhaimin, 2006 : 107).

Dari beberapa uraian tersebut di atas, penulis berpendapat bahwa pendidikan karakter berbasis nilai religius memiliki kesamaan makna dengan suasana religius atau suasana keagamaan, seperti memungkinkan setiap warga sekolah bisa beribadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing sehingga terbentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

## **2.3 Landasan Teori**

### **1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menurut Pedoman Kemendiknas**

Implementasi penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama, yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Pendekatan ini dapat membantu satuan pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program dan kegiatan penguatan pendidikan karakter religius.



Pengintegrasian penguatan pendidikan karakter religius dalam kurikulum mengandung arti bahwa pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama penguatan karakter ke dalam proses pembelajaran dalam setiap mata pelajaran. Pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai utama karakter dimaksudkan untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan, menanamkan kesadaran, dan mempraktikkan nilai-nilai utama pendidikan karakter. Pendidik dapat memanfaatkan secara optimal materi yang sudah tersedia di dalam kurikulum secara kontekstual dengan penguatan nilai-nilai utama pendidikan karakter. Langkah-langkah menerapkan penguatan pendidikan karakter religius melalui pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum, dapat dilaksanakan dengan cara:

- a) Melakukan analisis Kompetensi Dasar (KD) melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran.
- b) Mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan.
- c) Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP.
- d) Melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan;
- e) Melakukan refleksi dan evaluasi terhadap keseluruhan proses pembelajaran.

Penguatan pendidikan karakter religius melalui manajemen kelas (pengelolaan kelas) adalah momen pendidikan yang menempatkan para guru sebagai individu yang berwenang dan memiliki otonomi dalam proses

pembelajaran untuk mengarahkan, membangun kultur pembelajaran, mengevaluasi dan mengajak seluruh komunitas kelas membuat komitmen bersama agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berhasil. Pendidik memiliki kewenangan dalam mempersiapkan (sebelum masuk kelas), mengajar, dan setelah pengajaran, dengan mempersiapkan skenario pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai utama karakter. Manajemen kelas yang baik akan membantu peserta didik belajar dengan lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam proses pengelolaan dan pengaturan kelas terdapat momen penguatan nilai-nilai pendidikan karakter. Contohnya, sebelum memulai pelajaran pendidik bisa mempersiapkan peserta didik untuk secara psikologis dan emosional memasuki materi pembelajaran, untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan komitmen bersama, guru bersama peserta didik membuat komitmen kelas yang akan disepakati pada saat peserta didik belajar. Aturan ini dikomunikasikan, didialogkan, dan disepakati bersama dengan peserta didik. Tujuan pengaturan kelas adalah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan membantu setiap individu berkembang maksimal dalam belajar. Pengelolaan kelas yang baik dapat membentuk penguatan karakter.

Berikut ini contoh pengelolaan kelas yang berusaha memberikan penguatan karakter.

- a. Peserta didik menjadi pendengar yang baik atau menyimak saat guru memberikan penjelasan di dalam kelas (dapat menguatkan nilai saling menghargai dan toleransi).

- b. Peserta didik mengangkat tangan/mengacungkan jari kepada guru sebelum mengajukan pertanyaan/tanggapan, setelah diizinkan oleh guru ia baru boleh berbicara (dapat menguatkan nilai saling menghargai dan percaya diri).
- c. Pemberian sanksi yang mendidik kepada peserta didik sebagai konsekuensi dan bentuk tanggung jawab bila terjadi keterlambatan dalam mengerjakan atau mengumpulkan tugas (dapat menguatkan nilai disiplin, bertanggung jawab, dan komitmen diri).
- d. Guru mendorong peserta didik melakukan tutor teman sebaya, siswa yang lebih pintar diajak untuk membantu temannya yang kurang dalam belajar dan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru (dapat menguatkan nilai gotong royong, kepedulian sosial, percaya diri, dan bertanggung jawab). Pengelolaan kelas tidak bisa diredusir sekadar sebagai pengaturan tatanan lingkungan fisik di kelas, melainkan perlu lebih berfokus pada bagaimana mempersiapkan peserta didik agar memiliki kesiapan fisik, mental, psikologis, dan akademis untuk menjalani proses pembelajaran secara lebih produktif.

## **2. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter**

Melalui presiden nomor 87 tahun 2017 pemerintah republik Indonesia telah mengatur tentang penguatan pendidikan karakter, dan yang menjadi dasar pertimbangannya adalah :

- a) bahwa Indonesia sebagai bangsa yang berbudaya merupakan negara yang menjunjung tinggi akhlak mulia, nilai-nilai luhur, kearifan, dan budi pekerti.
- b) bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, perlu penguatan pendidikan karakter.
- c) bahwa penguatan pendidikan karakter sebagaimana dimaksud dalam huruf b merupakan tanggung jawab bersama keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat.
- d) dan bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Presiden tentang Penguatan Pendidikan Karakter. (Kemendikbud : 2017 ).

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang dicanangkan oleh pemerintah.

Sedangkan penguatan pendidikan karakter itu sendiri memiliki tujuan:

- a) membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;
- b) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia;
- c) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK. (Kemendikbud RI : 2017).

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Ruang lingkup penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter menurut Kemendikbud RI (2017), dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut:

- a) berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu;
- b) keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan;
- c) berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal sebagaimana dimaksud dalam pasal (4) huruf (a), dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan: a. intrakurikuler; b. kokurikuler; dan c. ekstrakurikuler.

Penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan satuan pendidikan formal. Penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan jalur pendidikan formal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.

## **2.4 Kerangka Penelitian**

Secara umum, tahap penelitian ini untuk memberikan gambaran secara keseluruhan perencanaan, pengumpulan data analisis dan penafsiran data sampai penulisan laporan. Moleong (1996), mengemukakan ada empat tahapan penelitian, yaitu : (1) sebelum ke lapangan, (2) kegiatan lapangan, (3) analisis data, dan (4) penulisan laporan.

Dari uraian tersebut di atas maka peneliti mengambil langkah bertahap sebagai berikut : (1) menyusun rancangan penelitian, (2) pengajuan proposal, (3) mengurus perijinan (permohonan Universitas Muhammadiyah Malang ke dinas pendidikan Kabupaten Berau untuk memberikan rekomendasi penelitian ke SMP Negeri 1 Tabalar Kabupaten Berau), (4) pelaksanaan penelitian lapangan, (5) analisis data, (6) pengembangan rancangan, (7) tahap penulisan laporan. Tahapan ini disederhanakan menjadi kegiatan studi orientasi, studi eksplorasi dan studi terfokus.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tabalar kabupaten Berau menggunakan merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk mendeskripsikan suatu permasalahan dari objek yang diteliti. Menurut Patton (1980 : 41 dalam Ahmadi, 2014 : 15 ) mengemukakan bahwa : “penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (natural) dalam keadaan yang sedang terjadi secara alamiah dan didukung data-data yang alamiah.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penulisan tesis ini adalah jenis penelitian studi kasus dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen



(1998 ; 54 dalam Ahmadi, 2014 : 69) mengemukakan bahwa jenis penelitian studi kasus dalam penelitian kualitatif mengkaji secara rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal atau satu tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu.

Penelitian ini dalam pelaksanaannya, peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan. Penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Tabalar kabupaten Berau .

### **3.1 JENIS PENELITIAN**

Bogdan dan Biklen (1998 : 54 dalam Ahmadi, 2014: 69) mengatakan bahwa jenis penelitian studi kasus dalam penelitian kualitatif adalah suatu kajian yang rinci tentang satu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.

Sedangkan dalam alih Bahasa Munadir (1980 : 74) Bogdan dan Biklen menggunakan studi kasus melalui tindakan observasi dalam teknik pengumpulan data dengan pelibatan dan fokus studinya adalah organisasi tertentu (sekolah pusat rehabilitasi) atau beberapa segi organisasinya. Adapun Creswell (2013 : xiii) dalam pengantar penerbit mendeskripsikan bahwa jenis penelitian dengan menggunakan studi kasus adalah mendorong peneliti untuk mencari suatu kasus yang terjadi pada lokasi penelitian secara holistik sehingga menghasilkan deskripsi secara detail pola, konteks, dan setting dimana kasus itu terjadi dari waktu ke waktu.

Isi dari studi kasus ditentukan oleh tujuannya, yang secara tipikal menyatakan property dari kelas dimana hal yang dikaji terkandung di dalamnya. Kasus dalam

penelitian kualitatif dapat berupa individu, program, institusi atau kelompok (Patton, 1990 : 303 dalam Ahmadi 2014: 303).

Dari apa yang dikemukakan Patton, peneliti menyampaikan bahwa dalam penelitian ini tidak bermaksud menguji hipotesis, tetapi hanya memahami dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi untuk mendapatkan data tentang permasalahan dalam objek penelitian.

### **3.2 LOKASI PENELITIAN**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian tentang “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 1 Tabalar kabupaten Berau” ini bertempat di SMPN 1 Tabalar Jl. Pembangunan Kampung Tubaan Kecamatan Tabalar Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur, sebagai lokasi penelitian dengan alasan , SMP Negeri 1 Tabalar kabupaten Berau merupakan salah satu sekolah piloting adiwiyata yang menerapkan kurikulum 2013 dan menerapkan kebijakan lima hari sekolah.

### **3.3 SUBJEK/INFORMAN PENELITIAN**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun yang menjadi sumber informan data dalam penelitian lapangan ini adalah :

1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tabalar kabupaten Berau, yang meliputi: proses dilakukan oleh kepala sekolah terutama dalam meningkatkan pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum yang membidangi langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum sekolah yang diteliti.
3. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabalar yang berisikan tentang materi penguatan pendidikan karakter dengan proses atau strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tabalar.
4. Guru-guru SMP Negeri 1 Tabalar yang terlibat secara langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar yang menerapkan kurikulum tahun 2013.
5. Inventarisasi yang berupa data-data yang ada pada SMP Negeri 1 Tabalar antara lain berupa : papan monografi atau data - data di SMP Negeri 1 Tabalar, alat peraga, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang berkaitan dengan implementasi penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Tabalar .

### **3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa prosedur , yaitu: (1) wawancara, (2) pengamatan langsung dan tidak langsung, dan (3) dokumentasi.

Moleong (1993: 112) menjelaskan bahwa yang menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah”kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan foto. Untuk mendapatkan data dari wawancara peneliti melakukan komunikasi dan konfirmasi dengan informan yang telah ditetapkan.

Bogdan (dalam Moleong, 2000:117) berpendapat bahwa pengamatan berperan serta adalah sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang membutuhkan waktu lama antara peneliti dengan objek penelitian. Bentuk data yang dihasilkan dari

pengamatan berperan serta dapat berupa catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.

### 3.5 METODE ANALISIS DATA

Patton (dalam Moleong, 2000: 103) mendefinisikan bahwa analisis data adalah prosedur mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000: 103) juga mendefinisikan bahwa analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema atau ide yang telah ditetapkan.

Setelah data-data terkumpul melalui *observasi*, wawancara dan analisis dokumen, maka selanjutnya menganalisis data-data tersebut. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, menggunakan model analisis interaktif.

Proses menganalisis data peneliti menelaah semua data mulai dari data mentah (raw input) yang belum bermakna, catatan interview, observasi dan studi dokumentasi yang di koleksi, dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak dicatat secara teliti dan rinci untuk melakukan reduksi data (untuk mempertajam, mengarahkan atau menggabungkan serta membuang yang tidak perlu).

Untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan dalam penyajian data ini dilakukan dengan membuat ringkasan menggunakan jenis matrik, grafik, jaringan, atau bagan kumpulan

kalimat. Adapun pola dalam menganalisis data kualitatif seperti digambarkan dalam tabel berikut :

### **3.5 KEABSAHAN DATA**

Penentuan keabsahan data (truth worthiness) diperlukan teknik pemeriksaan (Moleong, 2000: 173) yaitu : (1) kepercayaan (credibility), (2) kebergantungan (dependability), (3) kepastian (confirmability), dan (4) keteralihan (transferability).

#### **a. Kepercayaan (credibility)**

Menurut Lincoln dan Guba (1984) untuk meningkatkan kepercayaan atau kredibilitas dapat dilakukan dengan cara : (a) memperpanjang waktu tinggal ditempat penelitian, (b) mendapatkan pengamatan lebih tekun, (c) menguji triangulasi, (d) mengadakan diskusi dengan teman sejawat, (e) analisis terhadap kasus negatif, (f) uji referensi, (g) pengecekan terhadap anggota peneliti lainnya.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan waktu yang relative panjang antara 1-2 bulan untuk melakukan wawancara, observasi data, dan, foto. Selain itu peneliti akan secara tekun melakukan pengamatan secara “diam” dan melakukan uji triangulasi sumber data dengan menanyakan kebenaran data dari satu informan ke informan yang lain, memvalidasi dengan dokumen dan kajian pustaka. Untuk lebih meningkatkan kepercayaan, peneliti juga melakukan diskusi dengan teman sejawat dan uji referensi untuk memperoleh keadaan nyata yang benar dilapangan

#### **b. Kebergantungan (dependability)**

Agar data yang diperoleh dari kegiatan penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, usaha yang dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada seluruh pihak untuk terlibat dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak. Keterlibatan pihak lain adalah melalui pengecekan kebenaran data yang diperoleh, proses pengolahan data maupun penyajian hasil laporan. Pihak-pihak yang dapat terlibat mulai dari dosen pembimbing, pengawas, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koite sekolah, para guru, dan, karyawan, dan teman sejawat di lingkungan peneliti yang memiliki interst terhadap objek penelitian yang dilakukan peneliti.

c. Kepastian (confirmatibility)

Kepastian dilakukan untuk memeriksa kesesuaian antara temuan penelitian dengan data yang didhimpun melalui pelacakan catatan lapangan, metode pengumpulan data dan teknik analisis. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan pemeriksaan secara berulang-ulang terhadap data yang diperoleh atau dikumpulkan. Menyadari kemungkinan adanya bias dalam penelitian ini, peneliti senantiasa melakukan konfirmasi dengan informan.

d. Keteralihan (transferability)

Keteralihan merupakan persoalan empiris yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Peneliti harus mencari dan mengumpulkan kejadian empiris untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengaluan dengan melakukan penelitian guna memastikan verifikasinya.

## **4. PAPARAN DATA DAN PEMBAHSAN**

### **4.1 ANALISIS DATA**

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian tersebut peneliti menganalisa data yang terkumpul untuk ditarik suatu kesimpulan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Tabalar mendapatkan persepsi sebagai berikut :

#### ***1. Konsep/Blue print Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 1 Tabalar.***

Islam sebagai agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT melalui utusan-Nya nabi Muhammad SAW, untuk dijadikan pedoman agar manusia dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk, serta bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

Pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting di dalam pembangunan nasional kita yaitu pembangunan manusia Indonesia di segala bidang, dan dalam hal ini sangat ditentukan oleh factor manusianya yaitu manusia yang bertakwa, berkepribadian yang jujur, ikhlas, berdedikasi tinggi serta mempunyai kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap masa depan umat manusia dan bangsa disamping memiliki kecakapan dan keterampilan tinggi,, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi maju. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat berperan sebagai filter terhadapkemungkinan timbulnya dampak negative dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat.

Pendidikan agama Islam menurut Zuhairini adalah “usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam” (Zuhairini, 2004 : 27). Kemudian pengertian lain dari pendidikan agama Islam adalah upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi jiwa, motivasi, bahkan dapat dikatakan sebagai pandangan hidup seseorang (Sudrajat, 2008 : 130).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, penulis merumuskan bahwa konsep pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Tabalar adalah suatu usaha bimbingan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung di dalam ajaran agama Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud, serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya sehingga terbentuk karakter religius yang mendatangkan manfaat keselamatan dunia dan akhirat.

## ***2. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 1 Tabalar.***

Penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Tabalar ini memiliki makna yang sama dengan “suasana religius atau suasana keagamaan”. Adapun makna suasana keagamaan menurut M.Saleh Muntasir adalah suasana yang memungkinkan setiap anggota keluarga beribaddah, kontak dengan Tuhan dengan cara-cara yang telah ditetapkan agama, dengan suasana tenang, bersih, dan penuh hikmat. Sarananya adalah selera religius,



selera etis, estetis, kebersihan, itikad religius dan ketenangan (Muntasir, 1985 : 120).

Budaya pendidikan karakter religius merupakan salah satu metode pendidikan yang komprehensif, karena dalam perwujudannya terdapat nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkan dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggung jawab. Menciptakan suasana religius di SMP Negeri 1 Tabalar merupakan perwujudan dari sekolah sebagai lembaga yang berfungsi mentransmisikan budaya, tempat internalisasi penanaman karakter religius kepada peserta didik, supaya mempunyai banteng yang kokoh untuk membentuk karakter religius yang luhur sebagai pondasi untuk memperbaiki kondisi sumber daya manusia yang makin memprihatinkan.

Suasana religius yang peneliti amati di SMP Negeri 1 Tabalar, seperti adanya do'a pagi bersama-sama, kegiatan hafalan ayat-ayat pendek bersama-sama, kegiatan tadarus dan literasi sebelum pembelajaran dengan system absensi, untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius ke dalam peserta didik. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Secara

terperinci tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Dirjen Dikti, 2003).

Peneliti berpendapat bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Tabalar dalam penelitian ini memiliki makna yang sama dengan penekanan atau memberikan kekuatan baru ke arah suasana pembentukan karakter religius dengan cara-cara yang telah ditetapkan oleh agama, dalam suasana tenang dan khidmat. Sehingga dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai akhlak yang mulia, dalam hal ini tidak bisa hanya mengandalkan proses pembelajaran agama Islam di dalam kelas, tetapi perlu adanya penekanan atau penguatan suasana religius dilingkungan sekolah, agar apa yang telah diterima peserta didik di dalam kelas bisa diterapkan dilingkungan sekolah.

Implementasi penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Tabalar memerlukan penanganan yang tepat dalam pengelolaannya melalui penciptaan suasana keagamaan di sekolah. Suasana keagamaan tersebut bukan

hanya makna simbolik, tapi lebih dari itu berupa penanaman dan pengembangan nilai-nilai religius (Ramayulis, 2008 : 151).

Penulis mengamati bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Tabalar dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Adanya ajakan dan himbauan melalui slogan agar seluruh warga sekolah bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
- b) Menciptakan hubungan yang Islami dalam bentuk rasa saling toleransi, saling menghargai, saling menyayangi, saling membantu, dan mengakui akan eksistensi masing-masing, mengakui dan menyadari akan hak dan kewajiban masing-masing.
- c) Menyediakan sarana pendidikan yang diperlukan guna menunjang penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Tabalar.
- d) Adanya komitmen kebersamaan warga sekolah untuk menampilkan citra yang Islami.
- e) Melakukan berbagai pendekatan secara terpadu dalam pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Tabalar .
- f) Melakukan berbagai kegiatan keagamaan, lomba-lomba Islami dan peringatan hari besar Islam.

Tafsir berpendapat bahwa ada beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk membentuk karakter religius diantaranya: (1) Memberikan contoh (teladan); (2) Membiasakan hal-hal yang baik; (3)

Menegakkan disiplin; (4) Memberikan motivasi dan dorongan; (5) Memberikan hadiah (rewards); (6) Menghukum (kedisiplinan); (7) Penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak (Tafsir, 2004 : 112).

Macam-macam implementasi penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Tabalar yang diterapkan dalam bentuk budaya sekolah sehari-hari antara lain : (1) Senyum, salam, sapa ; (2) Saling hormat dan toleran; (3) Do'a bersama-sama ; (4) Tadarus bersama-sama ; (5) Sholat berjamaah.

### ***3. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 1 Tabalar.***

Secara umum ada empat komponen yang sangat mendukung terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam dalam mewujudkan penguatan pendidikan karakter religius di sekolah, yaitu :

- 1) Kebijakan pimpinan sekolah yang mendorong terhadap pengembangan pendidikan agama Islam.
- 2) Keberhasilan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di kelas yang dilakukan oleh guru agama.
- 3) Semakin semaraknya kegiatan ekstrakurikuler bidang agama yang dilakukan oleh pengurus OSIS khususnya seksi agama.
- 4) Dukungan warga sekolah terhadap keberhasilan pengembangan pendidikan agama Islam. (Sahlan, 2010 : 84)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan suasana religius di sekolah dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga

sekolah dengan cara halus dengan memberikan alasan yang bisa meyakinkan mereka, menyelenggarakan berbagai macam kegiatan keagamaan serta menyediakan fasilitas terkait dengan kegiatan yang dimaksud.

Persepsi guru pendidikan agama Islam dalam penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Tabalar sebagai berikut :

“Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius sangat cocok sekali karena adanya pembiasaan bagi siswa, lebih banyak praktiknya dalam kegiatan sehari-hari” (Sulihin, 5 Maret 2018 ).

Pandangan yang hampir sama juga dikemukakan pak Otong Wigiyanoro bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius di sekolah adalah:

“implementasi penguatan pendidikan karakter religius sangat tepat sekali karena mencakup pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), serta membentuk sikap dan kepribadian siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam” (Otung W, 12 Maret 2018)

Dari informan yang lainnya yang peneliti temui juga mengemukakan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Tabalar sebagai berikut :

“Dalam konteks pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menerapkan penguatan pendidikan karakter, hal ini sangat cocok karena siswa dituntut untuk matang bukan hanya dari segi kecerdasan IQ tapi juga spiritualnya” (Reni TW, 19 Maret 2018).

Persepsi berbeda dikemukakan oleh seorang guru senior yang ada di SMP Negeri 1 Tabalar yang mengungkapkan persepsinya sebagai berikut:

“Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius mempunyai plus dan minusnya. Nilai plusnya (1) siswa dibentuk karakternya untuk terbiasa mandiri,

(2) aspek kognitif yang selama ini lebih diutamakan sekarang lebih diarahkan pada aspek afektif dan psikomotorik, (3) guru di kelas hanya sebagai fasilitator. Untuk minusnya (1) beban tugas siswa lebih berat, (2) kesulitan dalam pembuatan alat untuk evaluasi, (3) adanya beberapa guru yang bukan mata pelajaran agama ketika di dalam kelas lebih dominan menyampaikan nilai-nilai dalam pelajaran agama daripada mata pelajarannya sendiri” (Yulita BA, 26 Maret 2018).

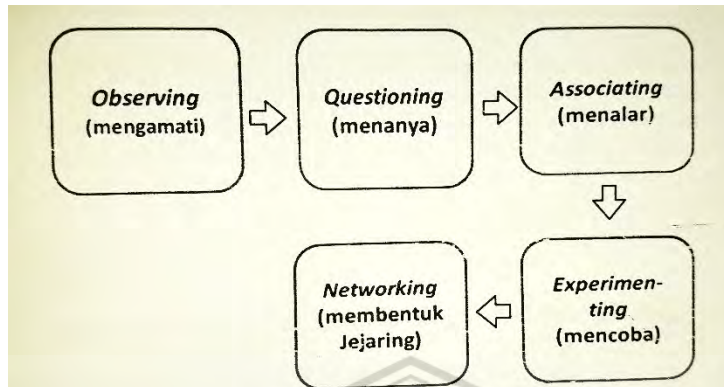
Adanya sisi positif dan negative dalam pelaksanaan penguatan pendidikan

karakter religius juga dikemukakan informan lain yang berpendapat :

“ pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius maupun perpres nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter kurang diketahui banyak guru, akibat kurangnya sosialisasi, perlunya pendampingan oleh orang-orang yang memahami Perpres nomor 87 sehingga bisa terlaksana dengan baik” (Solikhin, 29 Maret 2018).

Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter religius di SMPN 1 Tabalar kabupaten Berau melalui pengintegrasian dalam program kegiatan pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran dan melalui budaya sekolah.

SMP Negeri 1 Tabalar telah melakukan sosialisasi tentan penguatan pendidikan karakter dengan berpedoman pada peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang PPK, diantaranya melalui kegiatan pembinaan rutin, seminar sosialisasi penguatan pendidikan karakter, publikasi melalui poster dan banner di lingkungan sekolah, kegiatan tersebut dijabarkan dalam tabel sebagai berikut :



Tabel. Proses Penguatan Pendidikan Karakter (Papan Data SMPN1 Tabalar)

Secara umum tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran dan pembiasaan dalam penguatan pendidikan karakter di kelas, tahapan pertama yaitu :

“(1)guru memberikan salam, (2)memeriksa kehadiran, (3) memberikan apersepsi (bercerita, memberikan motivasi) , (4)mengajukan pertanyaan atau menggali pemahaman dari materi yang akan disampaikan, (5) menyediakan media/ alat untuk dapat diamati oleh siswa, (6) menentukan model pembelajaran yang cocok untuk digunakan.

Tetapi sebelum masuk ke tahapan di atas di SMP Negeri 1 Tabalar selalu rutin diadakan program pembiasaan mulai menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang untuk kemudian mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru, menyanyikan lagu wajib nasional bersama-sama, berdo’a bersama sebelum masuk kelas, dilanjutkan literasi selama 15 menit. Sebagian siswa ada yang menghafal ayat/ surah tertentu dari al-Qur’an ada yang sekedar membaca buku-buku di perpustakaan. Setelah jam istirahat pertama dilanjutkan dengan ssholat dhuha bersama-sama guru dengan siswa.

Peneliti dalam melakukan observasi mendapat istilah-istilah dan slogan baru yang mudah diingat oleh siswa siswi SMP Negeri 1 Tabalar, misalnya : LISA (lihat

sampah, ambil), LISALSOL (lihat sampah ambil baca sholawat), SUSAH (sudah senam ambil sampah), dan sebagainya.

#### **4.2 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian yang dipaparkan di atas, peneliti melakukan pembahasan yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian yang telah ditetapkan, selanjutnya disesuaikan dengan kajian pustaka secara berkelanjutan supaya ada korelasi.

SMP Negeri 1 Tabalar sebagai sekolah yang ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2017/2018, ada empat hal pokok perubahan khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum 2013 sebagai berikut :

- a. Adanya nomenklatur nama mata pelajaran dari Pendidikan Agama Islam menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
- b. Adanya perubahan jam pelajaran dari 2 jam pelajaran per minggu, menjadi 3 jam mata pelajaran per minggu.
- c. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.
- d. Proses penilaian otentik, ada dua pokok utama bagi guru dalam melakukan perencanaan evaluasi atau penilaian pembelajaran, yaitu (1) menentukan ranah yang akan di evaluasi, (2) membuat instrument penilaian sesuai dengan teknik yang akan digunakan.



- e. Dengan keluarnya peraturan presiden nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter , aspek kognitif bukan lagi yang jadi tumpuan harapan karena siswa yang berkarakter jauh lebih utama.

Dari lima kesimpulan tentang persepsi guru agama Islam tentang implementasi penguatan pendidikan karakter religius, peneliti dapat memberikan pandangan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter religius dapat memberikan arah baru bagi perkembangan karakter anak bangsa.



## **5. PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Dari temuan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tabalar sebagai berikut:

1. Konsep /blue print pendidikan agama Islam dalam PPK religius di SMPN 1 Tabalar dilakukan dengan cara :
  - (a) Pengintegrasian dalam kurikulum sekolah,
  - (b) Dilakukan melalui manajemen kelas,
  - (c) Melalui pilihan dan penggunaan metode pelajaran,
  - (d) Melalui pembelajaran tematis dan kegiatan literasi,
  - (e) Melalui layanan bimbingan dan konseling,
2. Implementasi penguatan pendidikan karakter religius di SMPN 1 Tabalar dilakukan dengan berbasis budaya sekolah,
3. Implementasi pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius dilakukan dengan pendekatan saintifik yakni : mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan karakteristik :
  - (a) Fokus pada pemahaman peserta didik.
  - (b) Belajar autentik.
  - (c) Pembelajaran aktif.
  - (d) Berpusat pada proses dan hasil.
  - ( e) Pengembangan kognitif tingkat tinggi.

### **5.2 Saran-saran**

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka dapat diberikan saran tentang implementasi penguatan pendidikan karakter religius di SMP Negeri 1 Tabalar sebagai berikut:

1. Pendidik dan tenaga kependidikan, bahwa penanaman karakter religius di sekolah memerlukan kerjasama dari berbagai pihak untuk ikut terlibat dalam memberikan pemahaman tentang penguatan pendidikan karakter religius.
2. Kepala sekolah, bahwa membangun karakter religius di sekolah memerlukan dukungan aplikatif dari kepala sekolah untuk memandu dan memberikan keteladanan kepada seluruh warga sekolah meliputi, pendidik, tenaga kependidikan maupun siswa.
3. Bagi SMP Negeri 1 Tabalar hendaknya lebih meningkatkan pemberdayaan MGMP PAI untuk berbagi pengalaman dengan sekolah yang lebih unggul.
4. Adanya pendampingan terhadap guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya, untuk bisa lebih meningkatkan kompetensi dalam mengajar dan menerapkan penguatan pendidikan karakter religius terhadap siswa.
5. Adanya sinergi dalam meningkatkan dan membentuk karakter religius siswa dikalangan pendidik, melalui kegiatan bersama-sama seperti mengawali pembelajaran dengan do'a bersama, menyanyikan lagu-lagu wajib nasional, sholat dhuha dan tadarus bersama, dan mengadakan kultum sebagai bentuk pencapaian KI.1 yaitu kecerdasan spiritual.
6. Bagi dinas pendidikan dan kementerian agama, penelitian ini dapat dijadikan kajian lebih mendalam untuk implementasi penguatan pendidikan karakter religius.
7. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan referensi penelitian dalam lingkup implementasi penguatan pendidikan karakter religius.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



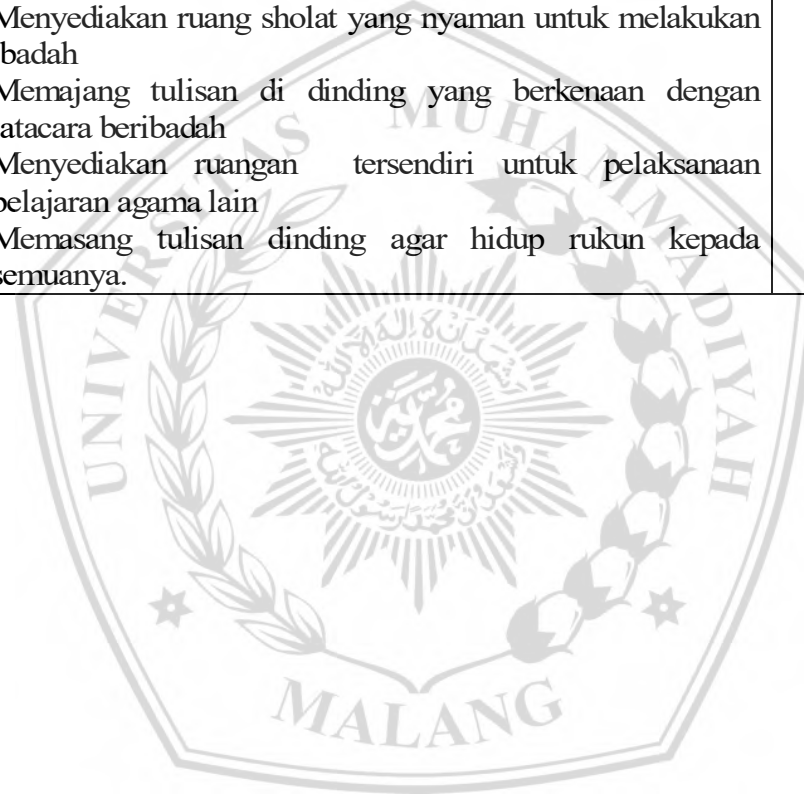
## PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

Hari/ Tanggal :

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia

No.	Aspek yang Diamati	Aspek Nilai Religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan rutin Sekolah	a. Mengadakan sholat dhuha berjamaah sesuai jadwal yang telah ditentukan. b. Mengadakan Sholat dhuhur berjamaah sesuai jadwal yang telah ditetapkan. c. Mengadakan kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an bersama d. Mengadakan yasinan bersama setiap hari Jumat. e. Mengeluarkan infaq setiap hari Jumat. f. Mengadakan kegiatan hafalan Asmaul Husna. g. Mengadakan do'a bersama setiap hari Jumat			
2.	Kegiatan Spontan	a. Guru mengajak siswa melaksanakan sholat bersama. b. Guru mengingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah. c. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah d. Guru mengoreksi kesalahan siswa jika melakukan hal yang tidak baik			
3.	Keteladanan	a. Guru meneladani siswa sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. b. Guru meneladani siswa sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan			

		<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Guru berperan aktif dalam kegiatan yasinan bersama setiap hari jumat</li> <li>d. Guru ikut memberikan donasi ketika ada kegiatan infaq</li> </ul>			
4.	Pengkondisian	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyediakan alat sholat yang layak</li> <li>b. Menyediakan ruang sholat yang nyaman untuk melakukan ibadah</li> <li>c. Memajang tulisan di dinding yang berkenaan dengan tatacara beribadah</li> <li>d. Menyediakan ruangan tersendiri untuk pelaksanaan pelajaran agama lain</li> <li>e. Memasang tulisan dinding agar hidup rukun kepada semuanya.</li> </ul>			



### PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM MATA PELAJARAN

Nama Guru :  
Hari/Tanggal :  
Mata Pelajaran :  
Kelas/Semester :  
Berilah tanda chek list (√) pada kolom yang tersedia

No.	Aspek yang Diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Silabus	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam silabus			
2.	RPP	Pelaksanaan nilai religius selalu dicantumkan dalam RPP			
3.	Kegiatan Pembelajaran	a. Pendahuluan b. Inti c. Penutup			

## PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS DALAM BUDAYA SEKOLAH

Hari/Tanggal :

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia

No.	Aspek yang Diamati	Aspek nilai religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kelas	a. Berdoa sesuai dengan ajaran agama masing-masing b. Bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain c. Membiasakan mengucapkan kalimat tahmid d. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di kelas			
2.	Sekolah	a. Melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan sehari-hari di sekolah b. Memperingati hari besar keagamaan di sekolah c. Memajang poster berkenaan dengan pelaksanaan nilai religius di sekolah d. Budaya mengucapkan salam di sekolah			
3.	Luar Sekolah	a. Mengadakan ekstrakurikuler rebana b. Mengadakan pelatihan ketika diadakan perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religious c. Mengikuti perlombaan berkaitan dengan pelaksanaan nilai religious d. Terdapat jadwal piket membersihkan mushola dan merapikan alat sholat. e.			



## HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN NILAI RELIGIUS MELALUI KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

Hari/Tanggal :

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang tersedia

No.	Aspek yang Diamati	Aspek nilai Religius yang diamati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kegiatan rutin Sekolah	<p>a. Mengadakan sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.</p> <p>b. Mengadakan sholat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.</p> <p>c. Mengadakan kegiatan Baca Tulis Al-Quran</p> <p>d. Mengadakan yasinan bersama setiap hari Jumat</p> <p>e. Mengeluarkan infaq setiap hari Jumat</p>			<p>Setelah selesai melakukan yasinan berjamaah, Fi putri Kelas IX melakukan sholat dhuha. Waktu istirahat siswi putri kelas IX menuju mushola untuk sholat dhuha. Pak Sulihin melakukan sholat dhuha sendiri di akhir jam istirahat.</p> <p>Pukul.06.45 sebagian besar siswa berada di mushola, setelah semua siswa berkumpul yasinan dimulai pukul 07.00 dan berjalan dengan khusyuk dan lancer namun beberapa siswa dibelakang bercanda-canda dengan temannya. Kegiatan ditutup pukul 07.45 dengan do'a bersama.</p>

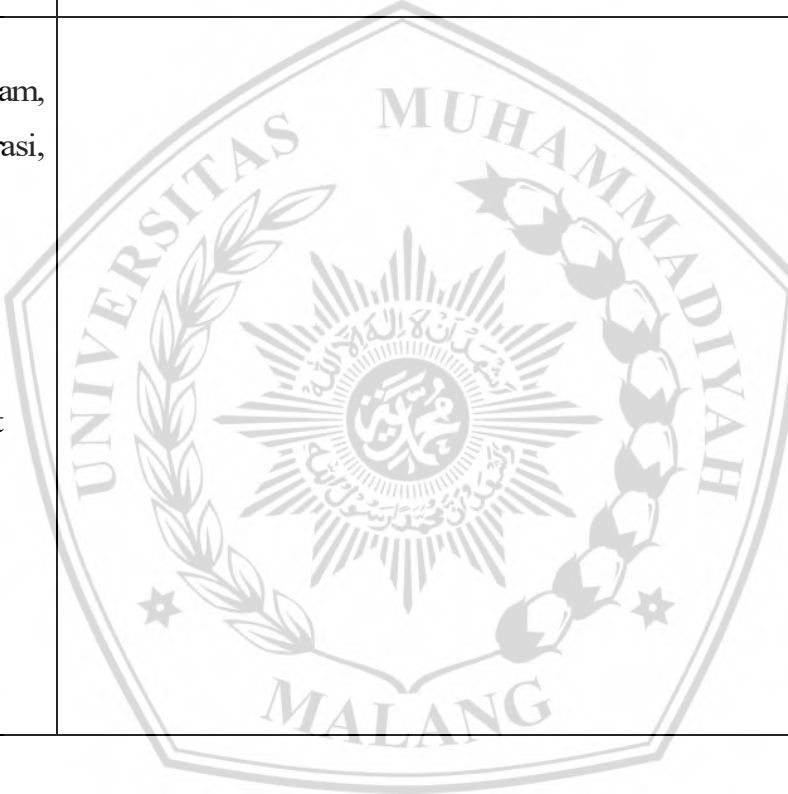
		<p>f. Mengadakan kegiatan rutin hafalan asmaul husna</p> <p>g. Mengadakan doa bersama- sama setiap hari Jumat</p>		<p>Sebelum istirahat, ketua kelas mengedarkan kotak ke semua penjuru kelas termasuk di meja guru untuk menampung infaq dari teman-temannya.</p> <p>Doa bersama dilakukan setelah kegiatan yasinan usai dilaksanakan. Terlebih dahulu guru meminta siswa untuk menirukan doa yang beliau ucapkan. Setelah itu, Pak Sulihin meminta siswa mengamini doa bersama yang dibacakannya.</p>
2.	Kegiatan Spontan	<p>a. Guru mengajak siswa melaksanakan sholat bersama.</p> <p>b. Guru memperingatkan siswa yang tidak melaksanakan ibadah</p> <p>c. Guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk melakukan ibadah</p> <p>d. Guru mengoreksi kesalahan siswa jika melakukan hal yang tidak baik.</p>		<p>Pak Sulihin mengingatkan siswa yang tidak membawa mukena, sarung dan peci agar pelaksanaan Jumat depannya membawa saat yasinan rutin.</p>
3.	Keteladanan	<p>a. Guru meneladani siswa sholat dhuhur berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan</p>		

		b. Guru meneladani siswa shalat dhuha berjamaah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan  c. Guru berperan aktif dalam kegiatan yasinan bersama setiap hari jumat  d. Guru ikut memberikan donasi ketika ada kegiatan infaq			Setelah selesai mengajar di kelas VIII pak Sulihin langsung menuju mushola dan melakukan shalat dhuha. Pak Sulihin datang lebih awal dibandingkan yang lain dan memimpin berlangsungnya kegiatan yasinan. Kemudian bu Reni mengikuti kegiatan yasinan walaupun sedikit terlambat. Pak Sulihin mengeluarkan dompet dan memasukan uang ke kotak amal yang diibuat untuk menampung infaq.
4.	Pengkondisian	a. Menyediakan alat sholat yang layak b. Menyediakan ruang sholat yang nyaman untuk melakukan ibadah c. Memajang tulisan dinding yang berkenaan tatacara beribadah d. Menyediakan ruangan tersendiri untuk pelaksanaan pelajaran agama lain. e. Memasang tulisan dinding agar hidup rukun kepada semuanya.			Alat sholat terletak di mushola berupa, sarung, mukena, peci dan sajadah. Mushola yang ada cukup besar untuk digunakan kegiatan yasinan. Di mushola terdapat pajangan dinding tentang tata cara sholat dan tata cara berwudlu.

Catatan :

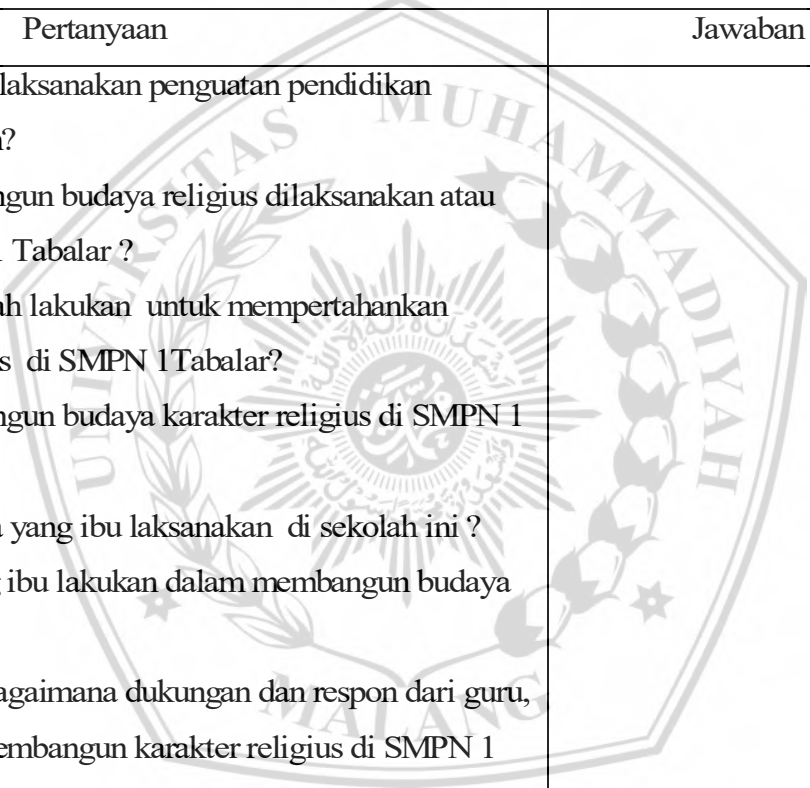
Pak Sulihin mengkondisikan siswa agar secepatnya bersiap-siap melakukan yasinan. Siswa bergantian mengambil wudlu di tempat wudhu ketika kegiatan yasinan dan sholat. Siswa yang tidak membawa buku yasinan menggunakan buku yasin yang ada di mushola. Ketika hafalan asmaul husna pak Sulihin membaca bersama-sama siswa. Sebelumnya beliau menawarkan lembaran asmaul husna bagi siswa yang tidak membawa.

### FORMAT PEDOMAN OBSERVASI

NO.	KEGIATAN	HASIL PENGAMATAN	KETERANGAN
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. KBM</li> <li>2. Kegiatan Pagi, Salam, Senyum,Sapa, Literasi, Do'a bersama.</li> <li>3. Tadarus bersama</li> <li>4. Shalat Dhuha</li> <li>5. Shalat Dhuhur</li> <li>6. Kegiatan hari Jum'at</li> <li>7. Kegiatan Ramadhan</li> <li>8. Zakat Fitrah</li> <li>9. Bakti Sosial</li> <li>10. PHBI</li> </ol>		

## FORMAT PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Kepala Sekolah)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Apakah kepala sekolah melaksanakan penguatan pendidikan karakter religius di sekolah?		
2.	Dalam bentuk apa membangun budaya religius dilaksanakan atau dilakukan di SMP Negeri 1 Tabalar ?		
3.	Apakah yang kepala sekolah lakukan untuk mempertahankan penguatan karakter religius di SMPN 1 Tabalar?		
4.	Bagaimana proses membangun budaya karakter religius di SMPN 1 Tabalar?		
5.	Budaya religius seperti apa yang ibu laksanakan di sekolah ini ?		
6.	Apa langkah-langkah yang ibu lakukan dalam membangun budaya religius di sekolah ini?		
7.	Menurut kepala sekolah bagaimana dukungan dan respon dari guru, siswa, karyawan, dalam membangun karakter religius di SMPN 1 Tabalar ?		

## FORMAT PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Guru)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Apakah di sekolah ini sudah melaksanakan penguatan pendidikan karakter religius di sekolah?		
2.	Kalau sudah, dalam bentuk apa penguatan karakter religius dilaksanakan di sekolah ini ?		
3.	Bagaimana respon bapak ibu dalam membangun budaya religius yang dilaksanakan atau dilakukan di SMP Negeri 1 Tabalar ?		
4.	Apakah bapak/ibu mendukung proses membangun karakter religius di SMPN 1 Tabalar?		
5.	Dalam bentuk tindakan/perilaku seperti apa wujud dukungan bapak/ibu dalam membangun karakter religius di sekolah ini ?		
6.	Apakah ada sosialisasi membangun budaya karakter religius di SMPN 1 Tabalar kepada warga sekolah untuk disepakati dan dijalankan ?		

7.	Apakah ada aturan/kebijakan yang mengikat terhadap warga sekolah untuk pembiasaan/ membangun nilai agama? Seperti apa contohnya?		
8.	Menurut bapak/ibu apakah seluruh warga sekolah sudah memberikan teladan dalam membangun karakter religius di sekolah ini ?		
9.	Bagaimana bapak/ibu memberikan teladan kepada siswa terkait membangun karakter religius di sekolah?		
10.	Menurut bapak/ibu apakah siswa sudah menjalankan karakter religius disekolah ini ?		
11.	Bagaimanakah bentuk evaluasi yang bapak/ibu lakukan untuk mengetahui keberhasilan dalam membangun karakter religius di sekolah ini ?		

### FORMAT PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Wakil Kepala Sekolah)

No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Upaya apa yang bapak lakukan agar sekolah ini dapat diterima dengan baik di masyarakat?		
2.	Adakah bentuk kerjasama yang pernah dilakukan oleh pihak sekolah dengan warga sekitar ?		
3.	Bagaimana hubungan antara warga sekolah dengan masyarakat sekitar ?		
4.	Adakah hambatan yang di alami ketika diterapkannya penguatan pendidikan karakter?		
5.	Bagaimana upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan karakter religius di SMPN 1 Tabalar ?		



**FOTO-FOTO KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM RANGKA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS  
DI SMP NEGERI 1 TABALAR**



Kegiatan sholat Duha berjamaah



Kegiatan Literasi Pagi di SMPN 1 Tabalar





Salah satu kegiatan ekstrakurikuler Pramuka



Foto bersama guru-guru SMPN 1 Tabalar



## Biografi Singkat Penulis



**Ahmad Taufik, S.Ag.** Lahir di Pandeglang, 20 Nopember 1973. Anak ke-4 dari 6 bersaudara ini terlahir dari pasangan R. Memed (alm.) dan Hj. Saniah dikaruniai tiga orang putri dari hasil pernikahannya dengan E. Magfiroh, S.Pd. Aud, yakni ; Yomi Sofia Baiduri Intani, Widya Nurul Huda, dan Najwa Hilmia Nida. Penulis dibesarkan dalam suasana lingkungan pedesaan yang sejuk dan asri tepatnya di Desa Patia Kecamatan Patia Kabupaten Pandeglang-Banten.

### Riwayat Pendidikan Formal :

1. SDN Patia Lulus 1986
2. SMPN 2 Labuan Lulus 1989
3. SMAN 2 Bandung Lulus Tahun 1992
4. STAIM Garut Jurusan Syariah Lulus Tahun 1998
5. UNMUL Samarinda Prodi Akta IV Lulus Tahun 2011
6. UNMUH Malang Program Pasca Sarjana (S-2) Prodi Magister PAI Tahun 2018

### Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. Pondok Pesantren Sukasari Labuan – Pandeglang tahun 1987-1988
2. Pondok Pesantren Kadu Peusing Pandeglang tahun 1989
3. Pondok Pesantren Al-Musaddadiyah Garut tahun 1993-1997

### Riwayat Pekerjaan :

1. Da'i Transmigrasi MUI 1999-2001
2. Pimpinan Ma'had al-Ma'arif al-Islamy 2001- 2005
3. Ketua MUI Kec. Tabalar 2004-2008
4. Guru SDN 026 Bukit Makmur Jaya 2001-2006
5. Guru SMPN 20 Berau 2006-2017
6. Kepala SMPN 1 Biatan 2018 s/d Sekarang